manuscript

by Tri Hastuti

Submission date: 28-Mar-2023 02:36PM (UTC+0700)
Submission ID: 2048877815
File name: Manuscript_Jurnal_Ilmiah_cek_turnitin_ke3.docx (237.32K)
Word count: 2828
Character count: 19177

Implementasi *Green Banking* Untuk Meningkatkan Nilai Perusahaan : Studi Pada Bank Komersial di Indonesia

1) Tri Hastuti[1], Mahasiswi Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi dan bisnis, Universitas Diponegoro, Indonesia. *trihastuti@students.undip.ac.id*
2) RR Karlina Aprilia Kusumadewi[2], Dosen Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi dan bisnis, Universitas Diponegoro, Indonesia. *karlinaaprilia@lecturer.undip.ac.id*

Abstrak

Nilai Perusahaan menjadi indikator penting dalam pasar saham yang dapat mempengaruhi persepsi investor, untuk memastikan nilai perusahaan terus tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan tidak hanya dengan melihat kinerja keuangan perusahaan namun Isu lingkungan juga memiliki peranan penting untuk mendapatkan kinerja keberlanjutan perusahaan yang akan meningkatkan persepsi positif investor dan nilai perusahaan. Tujuan dari Penelitian ini untuk menginvestigasi pengaruh Green Banking (GB) terhadap nilai perusahaan dengan efisiensi bank sebagai variable perantara, sample terdiri dari 16 perusahaan dari 48 laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan perbankan di indonesia. Data dianalisa menggunakan SEM-PLS (Structural Equation Modeling based on Partial Least Square). Hasil pengujian menunjukkan bahwa Green Banking berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan secara langsung maupun dengan melewati variabel efisiensi bank sebagai variabel intervening yang memoderasi variabel green banking dan Nilai perusahaan. Implikasi penelitian ini adalah menilai faktor yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. sehingga perusahaan tidak hanya berfocus pada kinerja keuangan tetapi juga pada aspek lingkungan.

Kata Kunci: Green Banking, Efisiensi Bank,Nilai Perusahaan.

PENDAHULUAN

Pemanasan global yang meningkat pesat dan perubahan iklim menjadi sorotan dunia saat ini. Para pelaku usaha dan masyarakat khawatir kenaikan tersebut disebabkan oleh emisi karbondioksida. Hal tersebut menjadi dasar munculnya konsep *green economy* (Ratnasari et al., 2021). Tidak terkecuali lembaga keuangan seperti perbankan, meskipun sektor perbankan tidak memiliki kontribusi langsung terhadap kerusakan lingkungan. POJK No.51/POJK.03/2017 tentang Pengungkapan keuangan berkelanjutan menyampaikan bahwa perusahaan harus berinisiatif peduli dan mengamati serta mengelola dampak ekologis sebagai akibat dari kegiatan usahanya. Maka atas dasar tersebut perbankan menginisiasi budaya *green banking*. Penerapan *green banking* di Indonesia juga digalakkan dengan dikeluarkannya PBI (Peraturan Bank Indonesia) No. 14/15/PBI/2012 untuk mendorong praktik perbankan yang ramah lingkungan, dengan melakukan analisis pengelolaan lingkungan calon debitur saat mengajukan permohonan kredit ke bank. Penelitian yang dilakukan oleh Kandavel (2013) mendefinisikan *green banking* dianggap sebagai trobosan dunia perbankan untuk meminimalisasi jejak karbon yang ditimbulkan dan emisi karbon yang merusak lingkungan eksternal. Hossain et al., (2016) mendefinisikan *green banking* sebagai upaya untuk memastikan bahwa aktivitas industri perbankan tidak merusak lingkungan. Menurut Yadav & Pathak (2013*), Green Banking* diartikan sebagai tindakan untuk mengenalkan kegiatan hijau kepada masyarakat untuk menghindari pencemaran lingkungan.

Menurut Yadav & Visnawanadham (2016) implementasi *green banking*

selain akan bermanfaat bagi lingkungan namun juga meningkatkan efisiensi kegiatan perbankan. tiga keuntungan yang diperoleh bank ketika menerapkan *green banking,* yaitu Yadav & Visnawanadham (2016): 1) semua transaksi menerapkan online banking, sehingga berdampak pada efisiensi operasi. 2) para pebisnis dan pelaku usaha akan lebih sadar manfaat praktik bisnis yang ramah lingkungan. 3) Bank mengembangkan peraturan perkreditan yang ramah lingkungan dalam kegiatan usahanya.

Senada dengan pendapat Burhanudin et al., (2019) salah satu manfaat atas diterapkannya *Green Banking* di dunia perbankan salah satunya untuk meminimalisasi penggunaan barang cetak sekali pakai seperti kertas, dengan mensubtitusinya dengan digitalisasi, dengan begitu dapat mengurangi deforestasi. Terdapat bukti ilmiah tentang pengaruh signifikan praktik *green banking* terhadap *green image*, kepercayaan bank, dan loyalitas bank Ibe-enwo et al., (2019) banyak negara telah mempelajari pengaruh *green banking* pada nilai perusahaan, namun studi tentang implementasi green banking masih terbatas (Nur Halimah et al., 2017). Atas dasar diatas, maka pembahasan ini memiliki tujuan untuk meniliti dampak penerapan *green banking* pada nilai perusahan dengan dimediasi oleh efisiensi bank.

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan dengan memperkaya penelitian tentang nilai perusahaan terutama pentingnya memasukan isu-isu lingkungan dalam penelitian akuntansi, disamping itu juga diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi dunia perbankan untuk membuat kebijakan lingkungan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan.

TINJAUAN LITERATUR DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori Sinyal *(Signalling Theory)*

Teori sinyal mendeskripsikan adanya informasi yang ingin ditampakan oleh pengirim informasi kepada masyarakat sebagai sinyal yang mengindikasikan kondisi tertentu suatu keadaan dari bisnis. Signaling Theory sendiri akan berperan untuk mengarahkan pemikiran para investor untuk memiliki opini tertentu akan sebuah perusahaan, dimana reaksi yang akan ditimbukan memiliki pengaruh besar dalam pengambilan keputusan guna kebaikan perusahaan dimasa yang akan dating (Iwata & Okada, 2011). Sinyal tersebut dapat berwujud informasi yang mendeskripsikan usaha manajemen untuk merealisasikan kepentingan dari pemilik atau pemegang saham. Sinyal yang ditangkap oleh masyarakat dianggap sebagai tolak ukur oleh para pemegang saham serta pemilik perusahaan yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk berinvestasi.

Sinyal akan menghasilkan informasi yang akan diolah dan dianalisa oleh para pihak yang bekepentingan dalam perusahaan sehingga dapat dikategorikan sebagai sinyal positif ataupun sinyal yang mengindikasikan hal negative. Apabila informasi yang telah dianalisa dianggap mencerminkan berita positif maka para investor berkeyakinan layak untuk berinvestasi pada usaha tersebut. Sebaliknya jika analist berpendapat indikasi cenderung negative maka akan mempengaruhi niat investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut (Regehr & Sengupta, 2016).

Informasi tentang bagaimana perusahaan yang berpartisipasi mendukung program pemerintah tentang *green economy* dan *Environmental sustainability* mengirimkan sinyal positif kepada pihak yang berkepentingan. Dalam kata lain teori sinyal ini dapat digunakan untuk menjelaskan bagaimana informasi penting seperti *green Banking* dapat memengaruhi nilai perusahaan (Singh Tandon & Setia, 2017)

Green banking Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Lalon, (2015) *green banking* Perbankan hijau merupakan kegiatan utama menuju keberlanjutan, termasuk upaya melindungi lingkungan dengan mempromosikan lingkungan hijau dan tanggung jawab sosial. Menurut Sahoo et al., (2016) dan Sudhalakshmi & Chinnadorai, (2014) *green banking* adalah salah upaya untuk meningkatkan operasi perbankan yang lebih peduli lingkungan dan untuk mengurangi jejak karbon. Kegiatan perbankan seperti mobile banking, dan *green loan*, merupakan contoh kegiatan bank yang telah menerapkan *green banking*. Hal ini diharapkan dapat menjadi sinyal positif sebagai kompetitive advantage tersendiri bagi bank sehingga nantinya akan direspon secara positif oleh pasar yang akan memberikan dampak pada meningkatnya nilai perusahaan.

penelitian Shaumya & Arulrajah (2017) menggunakan empat dimensi untuk mengukur praktik *green banking*, yaitu praktik *green banking* terkait karyawan, *green banking* operasional harian, factor nasabah terkait praktik *green banking*, dan kebijakan bank terkait praktik *green banking*. Ramila (2015) menyatakan bahwa ada beberapa definisi nasional operasional *green banking*, seperti SKN-BI, *real time gross settlement* (RTGS), e-banking, automatic teller machine (ATM), mobile banking. Dengan diterapkannya kebijakan green banking (GBP), industri perbankan dapat meminimalkan dampak negatif kegiatan usahanya terhadap lingkungan dengan menilai potensi dampak lingkungan dari kegiatan usaha yang dibiayai oleh bank.

Peraturan Nomor 32 Tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup mengatur bahwasannya kegiatan usaha wajib diikuti dengan adanya usaha melestarikan lingkungan atas adanya dampak dari hasil aktivitas bisnis. Demikian pula Peraturan PBI No.14/15/PBI/2012 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum juga mendukung perbankan Indonesia untuk menganalisa dampak lingkungan ketika mengevaluasi suatu bisnis usaha yang hendak dibiayai. Atas dasar tersebut maka Bank terdorong untuk menciptakan alur kerja yang lebih peduli lingkungan dalam aktivitas operasional harian, selain itu penggunaan sistem digitalisasi akan memberikan dampak positif untuk efisiensi bisnis bank. Bank dalam pemberian kredit juga harus memperhatikan bahwa bisnis yang diberikan modal dalam bentuk kredit tidak akan memberikan dampak negatif bagi lingkungan. Hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan efisiensi bank dan citra perusahaan sehingga meningkatkan pula laba perusahaan dan pada akhirnya akan berdampak pada nilai perusahaan (Wachyu et al., 2021).

H1: *Green Banking* berpengaruh pada Nilai Perusahaan

Green Banking dan Efisiensi Bank

Al Mamun et al., (2020), mengemukakan bahwa *green banking* merupakan penggunaaan *online banking* dan transaksi e-chanel lainnya, sehingga transaksi menjadi *paperless*. Pemangkasan sarana prasara manual menjadi lebih *outomatic* akan membuat aktivitas menjadi lebih efisien dari segi material maupun non material. *Green Banking* memiliki tujuan agar aktivitas operasional yang dilakukan oleh perbankan dapat memperhatikan unsur lingkungan, termasuk hal-hal yang selama ini dilakukan secara manual dapat dikonversi menjadi digitalisasi dapat menghemat biaya kertas biaya tenaga kerja biaya listrik bahkan kepedulian terhadap lingkungan dianggap sebagai hal yang dapat mempengaruhi keberlangsungan usaha perusahaan dalam jangka Panjang. Konsep *green office* juga dapat menurunkan biaya listrik, begitu juga dengan penggunaan peralatan hemat energi, sehingga adanya penerapan green banking diprediksi dapat menimbulkan efisiensi dalam biaya operasional Bank. Pengelolaan limbah daur ulang sebagai salah satu parameter *green banking* juga disinyalir memberikan dampak positif terhadap penekanan biaya, dimana penggunaan sarana prasarana dapat menggunakan hasil daur ulang. Penghematan yang dilakukan atas diterapkankannya konsep ekonomi hijau memiliki dampak yang baik bagi efisiensi dari aktivitas bisnis.

H2: *Green banking* berpengaruh positif terhadap Efisiensi Bank

Efisiensi Bank dan Nilai Perusahaan

Efisiensi dianggap menjadi cara yang efektif dari suatu usaha untuk dapat menekan biaya, semakin rendah biaya yang dibutuhkan dalam operasional perusahaan dianggap dapat meningkatkan laba dari usaha, semakin besarnya laba yang dapat dihasilkan maka akan dapat memberikan persepsi yang baik bagi masyarakat termasuk para investor sehingga hal tersebut diprediksi dapat meningkatkan nilai dari perusahaan. Efisiensi pada umumnya dikenal dengan Rasio BOPO dimana Biaya operasional dibandingkan dengan Pendapatan operasional, maka Nilai efektif dari BOPO adalah dibawah 100% atau dalam kata lain biaya operasional harus lebih rendah dibanding dengan biaya operasional. Apabila Angka Efisiensi mendekati 100% maka dapat disimpulkan adanya pemborosan atau tidak efisiennya suatu perusahaan dalam mengelola usahanya. Penelitian dari Halimah et al., (2017) menggambarkan bahwasanya BOPO memiliki dampak pada meningkatnya nilai perusahaan yang tercermin dari meningkatnya harga saham.

Nilai BOPO yang rendah menunjukan bahwa suatu entitas memiliki Efisiensi yang terjaga baik sehingga semakin efisiennya Bank maka akan mempengaruhi profitabilitas, dimana profitabilitas yang baik menunjukan kinerja keuangan kuat yang akan memberikan parameter positif dan berdampak pada kenaikan nilai perusahaan .

H3: Efisiensi bank berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

METODE PENELITIAN

Industri perbankan di Indonesia menjadi objek dalam penelitian ini. Data yang dianalisis menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan bank yang dipilih sebagai sampel penelitian. laporan keuangan dan laporan tahunan diperoleh dari website masing - masing bank sampel. Sampel dipilih dengan menentukan beberapa kriteria terlebih dahulu, dimana perusahaan yang memenuhi kriteria tersebut kemudian dijadikan pilihan sampel penelitian atau umum disebut metode *purposive sampling*, berikut beberapa kriteria yang digunakan :

1) Bank mempublikasikan laporan tahunan periode 2019-2021
2) Bank menerbitkan laporan keberlanjutan periode 2019-2021
3) Bank menerapkan konsep *green banking*.
4) Bank menyediakan informasi lengkap mengenai transaksi melalui non tunai, green loan, pendapatan, biaya operasional, dan informasi lain yang diperlukan dalam penelitian.

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan SEM-PLS untuk memperoleh gambaran keseluruhan hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. formulasinya adalah sebagai berikut.

$$PBV_{i,t} = \beta_0 + \beta_1 GB_{i,t} + \beta_2 EB_{i,t} + \beta_3 GB\ EB_{i,t} + \varepsilon_{i,t}$$

Keterangan :

Nilai Perusahaan	: PBV (*Price to Book Value)*
Green Banking	: 16 indikator (1 untuk dilaporkan dan 0 untuk tidak dilaporkan)
Efisiensi Bank	: BOPO (Biaya operasional dibagi pendapatan operasional tahun sample
ε	: Standar eror

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistics Test Results

Table 1: Research Variables Description

Variable	*N*	*Min*	*Max*	*Mean*	*Standard Deviation*
Green Banking	48	0,440	1,000	0,716	0,147
Efficiency Bank		0,370	2,930	0,663	0,518
Nilai Perusahaan		0,290	5,040	1,592	1,227

Source: Secondary data that has been processed (2023)

Berdasarkan data sekunder yang telah diuji pada tabel 1, disimpulkan bahwa nilai rata-rata variable *Green Banking*, *Efficiensi Bank* dan Nilai Perusahaan lebih tinggi dibandingkan standar deviasinya. Dapat diartikan bahwa sebaran data tidak menunjukkan derajat bias pada data karena data memiliki volatilitas yang rendah antara nilai minimum dan maksimum.

Coefficient of Determination (R2)

Table 2. *R-Square* (R^2)

	R-Square	*R Square Adjusted*
Effisiensi Bank	0,366	0,353
Nilai Perusahaan	0,849	0,842

Source: Processed data (2023).

Hasil output R-Square dapat dilihat bahwa R-Square pada variabel nilai perusahaan sebesar 0,849. Hasil uji menjelaskan bahwa kedua variabel independent yang terdiri dari *Green Banking* dan efisiensi Bank dapat menjelaskan variabel dependen berupa nilai perusahaan sebesar 85,4% dan 14.6% lainnya diwakili oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Sedangkan hasil output R-Square pada variabel Effisiensi Bank sebesar 0.366 mencerminkan bahwa variabel effisiensi bank dapat dijelaskan oleh variabel *green banking* 36% dan sisanya 64% diwakili oleh variabel lainnya.

Hasil Uji Hipotesis

Table 3. Hypothesis Test Results

	Original Sample (O)	*Sample Mean* (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (|O/STDEV|)	P *Values*	Information
Green Banking --Nilai Perusahaan	**0,647**	0,606	0,168	3,85	**0,000**	H1 diterima (positif dan signifikan)
Green Banking -- Effisiency Bank	**0,605**	0,634	0,078	7,752	**0,000**	H2 diterima (positif dan signifikan)
Effisiency Bank -- Nilai Perusahaan	**0,373**	0,408	0,151	2,472	**0,014**	H3 diterima (positif dan signifikan)

Source: Secondary data processed in 2023

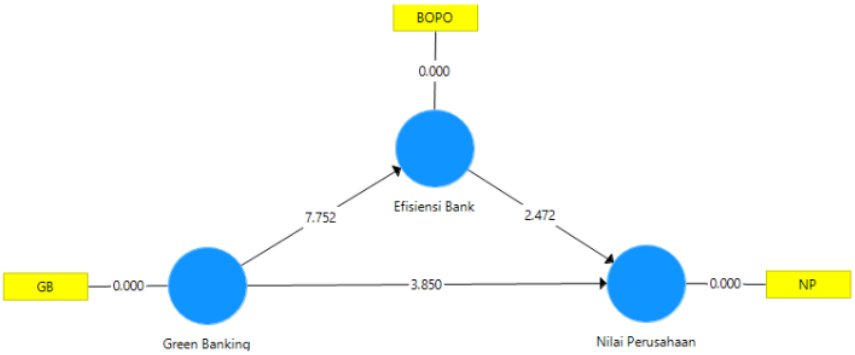

Figure 4. SEM-PLS Test Results**.**

Green Banking pada Kolom *Original Sample* adalah 0.647 Dengan p Values sebesar 0,000. sesuai dengan kondisi yaitu p < 0,050 dan pada kolom t-statistik 3.850. melihat nilai t-statistik > 1,96, maka arah hubungan hipotesis pertama (H1) positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis diterima.

Green Banking Kolom *Original Sample* adalah 0.605. Nilai p Values sebesar 0,000 dimana hasil memenuhi kriteria yaitu nilai p < 0,050 dan kolom t-statistik 7.752 dapat dikatakan sesuai dimana nilai T-statistik > 1,96 dan memiliki arah hubungan positif. Hal tersebut merepresentasikan bahwa hippotesis (H2) dapat diterima.

Efisiensi Bank sebagai variable intervening yang memediasi *Green Banking* dan Nilai perusahaan memiliki *original sample* sebesar 0.373 dengan P Values 0.014 dan t-statistik 2.475 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis (H3) dapat diterima. Effisiensi bank dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan nilai dari perusahaan.

Pembahasan

***Green Banking* dan Nilai Perusahaan**

Implementasi *green banking* pada industri perbankan semestinya menjadi salah satu bahan pertimbangan investor Ketika berinestasi, karena hal tersebut menunjukan bahwa investor juga berfokus pada aspek lingkungan dan kinerja keberlanjutan. Pemerintah dalam POJK No.51/POJK.03/2017 tentang Pengungkapan keuangan berkelanjutan telah mewajibkan adanya laporan keuangan berkelanjutan bagi perusahaan perbankan di Indonesia, aktivitas bisnis dalam perbankan diharapkan turut mendukung upaya pemerintah untuk kelestarian lingkungan menuju keuangan berkelanjutan.

p-nilai kurang dari 0,05 untuk sampel dasar positif menunjukkan bahwa penerapan *Green Banking* memiliki dampak positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Diterimanya hipotesis tersebut mencerminkan bahwa dengan diimplemetasikannya konsep *Green Banking* dapat memberikan dampak positif bagi peningkatan nilai perusahaan.

Hasil pengujian implemetasi *green banking* terhadap meningkatnya nilai perusahaan menunjukan hasil t-statistik 3.850 dengan signifikansi *Original Sample* adalah 0.647 dan p Values 0,000. Nilai p Value yang lebih kecil dari 0.05 dengan original sample positif menandakan bahwa penerapan *Green Banking* memiliki pengaruh positif signifikan pada nilai perusahaan. sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa praktek *Green Banking* berpengaruh positif signifikan pada nilai perusahaan

dapat diterima. Hal ini merepresentasikan bahwa implementasi *Green Banking* yang dilakukan oleh perusahaan Perbankan mempengaruhi persepsi investor secara langsung untuk merespon positif dengan berinvestasi diperusahaan.

Hasil penelitian ini sependapat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Karyani & Obrien, (2020); Romli & Zaputra (2021) yaitu implementasi *Green Banking* terbukti memiliki pengaruh positif signifikan pada nilai perusahaan.

Green Banking dan Efisiensi Bank

Salah satu dampak positif terhadap diimplementasikannya green Banking yaitu adanya konversi dari penggunaan traksaksi perbankan secara manual menjadi digital atau menggukana system online seperti internet banking, yang pada akhirnya peralihan dari proses manual menuju digitalisasi tersebut diharapkan akan membuat penghematan pada perusahaan juga menjadikan proses bisnis pada perusahaan menjadi lebih efisien. Begitu juga dengan penerapan *green building* yang menggunakan cahaya matahari untuk pencahayaan kantor sehingga hemat listrik hemat energi.

Hasil Pengujian menunjukan pengaruh implemetasi *green banking* terhadap effisiensi Bank menunjukan hasil t-statistik 7.752 dengan signifikansi *Original Sample* adalah 0.605 Dengan p Values sebesar 0,000. Nilai p Value yang lebih rendah dari 0.05 dengan original sample positif menandakan bahwa implementasi *Green Banking* berpengaruh positif signifikan terhadap efisiensi Bank. sehingga hipotesis yang menyatakan Implementasi *Green Banking* berpengaruh positif signifikan terhadap efisiensi Bank dapat diterima. Hal tersebut menunjukan bahwa implementasi *Green banking* berdampak positif terhadap efisiensi pada aktivitas perusahaan perbankan.

Efisiensi Bank dan Nilai Perusahaan

Semakin efisiennya Perusahaan dalam mengelola aktivitas usahanya akan memberikan dampak yang baik terhadap perspektif investor untuk berinvestasi yang akhirnya dapat meningkatkan nilai dari perusahaan.

Hasil Pengujian menunjukan pengaruh implemetasi Efisiensi Bank terhadap Nilai Perusahaan menunjukan hasil t-statistik 2.472 dengan signifikansi *Original Sample* adalah 0.372 Dengan p Values sebesar 0,014. p Value yang lebih rendah dibanding 0.05 menandakan hipotesis tidak dapat ditolak yang artinya Efisiensi Bank memiliki pengaruh positif pada Nilai perusahaan.

Hal tersebut menunjukan bahwa semakin efisiennya perusahaan dalam mengelola bisnis usahanya, maka semakin baik kinerja keuangandan persektif investor terhadap perusahaan tersebut sehingga nilai perusahaanpun akan meningkat. Penelitian ini sependapat dengan temuan penelitian dari (Yuswanto, 2020) dan (Widianingsih & Jedi, 2021) yang menunjukan bahwa Efisiensi bank berpengaruh positif signifikan pada nilai perusahaan namun temuan penelitian dari (Nur Halimah et al., 2017) memiliki hasil yang berlawanan.

KESIMPULAN

Hasil uji hipotesis yang dilakukan terhadap 16 sampel perusahaan perbankan tahun 2019-2021, dengan perolehan data sebanyak 48 laporan keuangan dan laporan keberlanjutan Bank dengan menggunakan SEM-PLS, diperoleh hasil kesimpulan bahwa *Green Banking* berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan secara langsung maupun dengan melewati variabel efisiensi bank sebagai variabel intervening yang memoderasi variabel *green banking* dan Nilai perusahaan.

Dari kesimpulan di atas dapat disarankan bagi industri perbankan yang telah mengimplementasikan konsep ini, diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan penerapan *Green Banking* dalam bisnisnya. Selaras dengan kewajiban seluruh Bank di Indonesia terkait sesuai ketentuan regulator yang diatur dalam POJK No. 51/PJOK.03/2017 bahwa perusahaan tidak hanya berfokus pada hasil kinerja keuangan, tetapi juga pada aspek lingkungan. Dan peneliti berharap temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai pandangan baru dan masukan untuk road map implementasi *Green Banking* yang sedang berjalan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, seperti jangka waktu yang masih terbatas hanya 3 tahun dan sampel yang digunakan masih terbatas dikarenakan belum semua bank telah melaporkan kinerja keberlanjutan melalui *sustainability report*. Diharapkan penelitian selanjutnya menggunakan cakupan sampel yang lebih besar dengan rentan waktu lebih panjang seiring telah diwajibkankan laporan keberlanjutan bagi industri keuangan oleh pemerintah.

manuscript

ORIGINALITY REPORT

12%	11%	6%	3%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	1%
2	123dok.com Internet Source	1%
3	es.scribd.com Internet Source	1%
4	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	1%
5	www.coursehero.com Internet Source	1%
6	Submitted to HELP UNIVERSITY Student Paper	1%
7	ejurnal.binawakya.or.id Internet Source	1%
8	bnmconsulting.id Internet Source	<1%
9	eprints.covenantuniversity.edu.ng Internet Source	<1%

10	lib.ibs.ac.id Internet Source	<1 %
11	europub.co.uk Internet Source	<1 %
12	aksioma.unram.ac.id Internet Source	<1 %
13	core.ac.uk Internet Source	<1 %
14	eprints.pknstan.ac.id Internet Source	<1 %
15	islamicmarkets.com Internet Source	<1 %
16	Tania Ivanna A. Tanto, Aaron M. A. Simanjuntak, Bill J.C Pangayow. "PENGARUH KEPUTUSAN INVESTASI, KEPUTUSAN PENDANAAN DAN KEBIJAKAN DEVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN", JURNAL AKUNTANSI DAN KEUANGAN DAERAH, 2020 Publication	<1 %
17	adoc.pub Internet Source	<1 %
18	etd.repository.ugm.ac.id Internet Source	<1 %
19	lela.stiemj.ac.id Internet Source	<1 %

20	riskandita.blogspot.com Internet Source	<1 %
21	Aulia Amira, Siswanto Siswanto. "Pengaruh Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Consumer Non-Cyclicals Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia", Jurnal Pajak dan Keuangan Negara (PKN), 2022 Publication	<1 %
22	aimos.ugm.ac.id Internet Source	<1 %
23	library.polmed.ac.id Internet Source	<1 %
24	repository.uph.edu Internet Source	<1 %
25	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
26	www.slideshare.net Internet Source	<1 %
27	eprints.undip.ac.id Internet Source	<1 %

Exclude quotes	Off	Exclude matches	Off
Exclude bibliography	On		

manuscript

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

/0

GENERAL COMMENTS

Instructor

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10